



**MEDIA STUPA MERAH PUTIH BERMAGNET
UNTUK MENINGKATKAN HOTS DAN HASIL BELAJAR
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Fajriyatun¹; Saliman²

^{1,2} SMPN 1 Rakit

¹Contributor Email: fajriguru@gmail.com

Abstract

Teachers must be able to innovate in learning that can create appropriate and visionary learning. This condition is the background of the research on learning innovation using the media of the Red and White Magnetic Stupa. The aims of this study was to describe the results of learning innovations using the media of Magnetic Red and White Stupa in Improving High Order Thinking Skills (HOTS) and learning outcomes of VIIG class students at SMP Negeri 1 Rakit. This research is included in the type of classroom action research, with the subjects of the research of teachers and students of class VIIG SMP Negeri I Rakit, and research objects in the media of the Red and White Magnetic Stupa. Data collection using test techniques and data analysis is done qualitatively and quantitatively. The results showed 93% of students increased in the application of HOTS, learning outcomes increased, where 85% of students showed complete learning with an average value of 79.67. Thus it can be said that learning using media Magnetic Red and White Stupa can increase HOTS, learning outcomes, and in the end can strengthen students' character.

Keywords: Magnetic Red Stupa Media, HOTS, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Tantangan serta tugas guru dalam menghadapi pendidikan abad ke-21 semakin berat. Salah satu tugas guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kaya dan bermakna sehingga dapat memunculkan kompetensi yang dibutuhkan dalam abad ke-21 kepada siswa. Kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa antara lain yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi yang baik, berkolaborasi dan berkarakter kuat. Selain itu guru harus mampu membekali siswa dengan kompetensi pengetahuan, sikap atau karakter yang kuat, serta keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan abad ke-21 tersebut.

Kemampuan berpikir kritis, kreatif, mempunyai sikap karakter yang baik sekaligus penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari siswa dapat dilatih dan biasakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Saliman, Taat Wulandari, dan Mukminan (2014:396) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang saja, tetapi perlu melibatkan komponen lain seperti haknya orangtua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan bahkan tidak dapat diabaikan yakni insitusi sekolah. Sekolah atau kelas dituntut mampu membekali siswa untuk menguasai keterampilan tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam melatih siswa untuk selalu berpikir kritis, kreatif, mempunyai pengetahuan dan keterampilan tersebut adalah dengan melatihkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau "*Higher Order Thinking Skills*" (HOTS) melalui proses pembelajaran yang kaya dan bermakna.

Melatih dan membiasakan siswa dengan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada proses pembelajaran merupakan pilihan strategis atau pendekatan yang tepat. Strategi pengembangan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut sesuai dengan kebijakan Kemendikbud (2018) yang menyatakan bahwa argumentasi berkenaan dengan penggunaan kecakapan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dan eksternalisasi proses kognitif pada siswa merupakan karakter dasar yang harus dipelajari

secara aktif melalui pembelajaran yang kaya dan bermakna. Hal itu dapat digunakan untuk mengembangkan pola berpikir kreatif, analitis, pendalaman karakter dan nilai-nilai dalam mempersiapkan siswa agar mampu memenuhi persyaratan kompetensi abad 21.

Hal lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kaya dan bermakna, yaitu menggunakan media pembelajaran Abidin (2015:32). Dalam hal ini guru tentunya bukan sekadar menggunakan media pembelajaran yang dapat memahamkan siswa dalam memahami materi pelajaran saja tetapi media pembelajaran yang mampu menggali serta mengasah potensi atau keterampilan siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya dapat menginspirasi sekaligus menfasilitasi siswa dalam berlatih dan terbiasa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS sekaligus dapat membentuk karakter yang kuat bagi siswa.

SMP Negeri 1 Rakit pada tahun pelajaran 2017/2018 sudah melaksanakan kurikulum 2013. Sebagai sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013, proses pembelajaran yang berlangsung pada umumnya sudah bervariasi, baik dalam penggunaan strategi, metode maupun media pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Akan tetapi penggunaan strategi, metode dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran hanya merupakan metode diskusi dan presentasi biasa dan terkesan masih didominasi guru. Belum terlihat RPP yang menggunakan strategi, metode ataupun penggunaan media pembelajaran yang mengajak, membiasakan siswa dalam hal berlatih menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS sekaligus membentuk karakter kuat pada siswa. Sehingga penguasaan pada setiap KD belum optimal.

Penggunaan metode diskusi dan presentasi biasa yang terkesan masih didominasi guru serta penggunaan media pembelajaran yang sederhana belum dapat memecahkan masalah yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus pembentukan karakter. Sebagai guru di zaman kini tentunya sangat menyadari bahwa proses

pembelajaran di kelas tidak saja sebuah proses menstranfer ilmu pengetahuan. Guru bukanlah juru bicara pendapat seseorang di masa lalu yang disampaikan kepada siswa di masa kini. Kemudian siswa diminta menghafal pendapat tersebut dan akan dinilai berdasarkan kemampuan menghafal pendapat orang lain tersebut. Pembelajaran dengan pola seperti itu masih merupakan pola tradisional, belum dapat mengoptimalkan kemampuan berfikir tingkat tinggi sekaligus membentuk karakter siswa. Dominasi guru menyebabkan pembelajaran kurang menarik, hal ini senada dengan pendapat Supardi, Anik Widiastuti, dan Saliman (2015:2-3), yang menjelaskan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain aspek guru, siswa, ketersediaan sarana-prasarana, penggunaan sumber belajar yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton, serta penggunaan media yang menarik.

Keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS jika ditinjau dari ranah kognitif pada Taksonomi Bloom yang sudah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, berada pada level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Saat ini di SMP Negeri 1 Rakit juga sudah banyak tersedia buku siswa yang menyajikan materi dengan mengajak siswa belajar aktif dan materi disajikan dengan sistematis, akan tetapi kegiatan dan soal evaluasi yang ada belum melatih siswa untuk terbiasa berfikir tingkat tinggi dan tidak menguatkan karakternya. Siswa terkesan belum diberi ruang dalam berlatih memecahkan permasalahan sehari-hari yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif sebagai ciri khas keterampilan berfikir tingkat tinggi, juga siswa belum dibiasakan mengerjakan soal-soal dengan tipe HOTS. Sementara disisi lain ujian nasional yang sudah dilaksanakan dari tahun 2014/2015 sudah menerapkan soal HOTS pada semua mata pelajaran.

Untuk itulah pada tingkat sekolah menengah pertama, siswa harus mulai dilatih dan dibiasakan berfikir tingkat tinggi sesuai dengan tingkat usianya. Apalagi kepada siswa kelas tujuh yang merupakan kelas paling awal di satuan pendidikan menengah pertama. Asumsinya apabila di kelas tujuh siswa sudah terbiasa berlatih menggunakan keterampilan

berfikir tingkat tinggi, maka pada saat mereka di kelas delapan sudah terbiasa dan di kelas sembilan pun akan sangat terbiasa menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Karena sudah terbiasa berlatih menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dalam memecahkan permasalahan dan soal-soal tipe HOTS sesuai dengan tingkat usianya. Pada akhirnya mereka akan siap menghadapi ujian nasional yang berbasis soal HOTS. Selain itu siswa akan siap menghadapi pembelajaran yang lebih kompleks lagi di sekolah menengah atas.

Melatih siswa untuk terampil ini dapat dilakukan guru dengan cara melatihkan soal-soal atau tugas-tugas yang sifatnya mengajak siswa berfikir dalam level analisis, evaluasi dan mencipta yang diberikan dalam soal ulangan harian ataupun dalam bentuk tugas individu dan kelompok. Pada bab Interaksi Sosial peneliti sudah memberikan soal dengan menerapkan HOTS kepada siswa. Hasil analisis ulangan harian pada bab Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Ulangan Harian Materi Interaksi Sosial kelas VIIG
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	INDIKATOR SOAL	KETERAMPILAN BERFIKIR (LEVEL)	% JAWABAN BENAR	PENCAPAIAN (KKM 70)
1.	Menyebutkan pengertian interaksi sosial.	C1 (mengingat)	100	Tercapai
2.	Memberikan contoh bentuk interaksi sosial asosiatif.	C2 (memahami)	95	Tercapai
3.	Memberikan contoh bentuk interaksi sosial disosiatif.	C2 (memahami)	80	Tercapai
4.	Menganalisis faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar.	C4 (menganalisis)	65	tidak tercapai

5.	Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba dikalangan pelajar dan cara pencegahannya.	C4 (menganalisis)	50	Tidak tercapai
6.	Memberi solusi cara pencegahan penggunaan rokok secara bijaksana kepada pemerintah dilihat dari sisi kebijakan ekonomi dan kesehatan masyarakat.	C5 (mengevaluasi)	45	Tidak tercapai
7.	Membuat rencana atau program untuk memajukan desa jika besok menjadi anggota DPR.	C6 (mencipta)	40	Tidak tercapai
	Rata-rata jawaban benar	46		Tidak tercapai

Dari Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa baru menguasai keterampilan berfikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yaitu baru pada pada level C1 (mengingat), C2 (memahami) dan C3 (mengaplikasikan) yang sudah mencapai ketuntasan minimal. Kecenderungan siswa untuk menghafal materi yang tidak dikaitkan dengan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dari jawaban siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal. Keterampilan berfikir tingkat tinggi yang diukur dalam level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan karena dalam menjawabnya memerlukan pemikiran yang kritis dan kreatif. Sementara itu ketuntasan belajar siswa baru mencapai 50,00%, dan nilai rata-rata 69,05% dengan KKM 70,00.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Rakit juga belum menggunakan media pembelajaran yang memberikan kontribusi positif terhadap budaya berfikir tingkat tinggi. Guru hanya menggunakan media pembelajaran sederhana dalam membantu siswa untuk memahamkan materi pelajaran semata. Media yang digunakan oleh guru tersebut antara lain media *Wayang Hidrologi* untuk memahamkan materi siklus hidrologi.

Media lain yang digunakan oleh guru adalah media *Cerita Bergambar* untuk memahamkan materi pembagian flora fauna di Indonesia. Media yang dipakai oleh guru tersebut hanya dapat digunakan dalam satu materi saja, sehingga belum dapat direpikasi oleh materi lain. Selain itu juga belum dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif yang menjadi ciri khas dari keterampilan berfikir tingkat tinggi. Belum digunakannya media pembelajaran yang memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam berketerampilan berpikir tingkat tinggi, mengakibatkan kompetensi berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) siswa tidak optimal. Sejalan dengan itu karakter kuat yang harus dimiliki oleh siswa juga tidak dimiliki. Supardi, Anik Widayastuti dan Saliman (2015:6), mensinyalir bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk menuntaskan penyampaian materi, padahal sebenarnya materi dapat divisualisasi menggunakan suatu media. Hal ini terjadi karena kurangnya media karya dari guru.

Dengan menggunakan inovasi media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti, siswa dilatih dan dibiasakan mengerjakan tugas-tugas dan soal-soal tipe HOTS, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penggunaan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan hasil belajar, sesuai dengan hasil penelitian Sulistyowati (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan inovasi model ataupun media dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi sebesar 8% dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 72%.

Selain itu inovasi media pembelajaran *Media Stupa Merah Putih Bermagnet* tepat digunakan dalam penguatan pendidikan karakter. Hal ini

dikarenakan aktivitas yang tercipta dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dapat membentuk karakter yang kuat kepada siswa. Karakter yang terbentuk dari penggunaan inovasi media pembelajaran tersebut merupakan sub-subnilai dari karakter nilai utama karakter yang harus dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter.

Melihat latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Guru belum banyak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya, (2) Rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dimiliki oleh siswa (3) Belum banyak tersedia media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan berpikir tingkat tinggi, (4) Sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal yang menuntuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, (5) Secara umum, pembelajaran masih berpusat pada guru, (6) Guru kurang mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, tidak semua permasalahan akan dilakukan penelitian, oleh karena itu panelitian ini dibatasi pada (1) rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dimiliki oleh siswa, (2) belum banyak tersedia media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media *Media Stupa Merah Putih Bermagnet* dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Rakit, (2) untuk melihat bagaimana peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan media *Media Stupa Merah Putih Bermagnet* dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Rakit, (3) untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media *Media Stupa Merah Putih Bermagnet* dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 1 Rakit.

Manfaat dari penelitian ini antara lain : (1) Bagi siswa, terbiasa berlatih menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga dapat berpikir kritis, kreatif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta memiliki karakter kuat. (2) Bagi guru, meningkatkan kualitas

pembelajaran dalam rangka menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. (3) Bagi sekolah, menambah variasi media pembelajaran hasil kreativitas dan inovasi guru dalam melatih siswanya untuk terbiasa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mereplikasikan atau digunakan pada mata pelajaran yang lain.

B. Metode

Peneliti melakukan inovasi pembelajaran berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selama ini keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) belum dilatihkan kepada siswa, sehingga tampak pada hasil ulangan harian dan nilai ujian nasional yang rendah. Oleh sebab itu, peneliti mencoba merancang suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan inovasi media pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi dan juga meningkatkan ulangan hariannya. Selain itu, akan terbentuk karakter yang kuat dari penggunaan inovasi media pembelajaran ini. Hasil produk siswa dalam pembelajaran ini adalah laporan kegiatan observasi, dan laporan dalam bentuk video dengan menggunakan aplikasi edit video yang tersedia baik dalam android ataupun edit video *non* android yang dibuat oleh siswa sebagai bentuk mencipta dalam level C6 dari keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Metode penelitian yang digunakan dalam inovasi pembelajaran ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIG tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 20, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Media Stupa Merah Putih Bermagnet. Waktu pelaksanaanya selama 4 minggu pada bulan Maret 2018, dilakukan sebanyak 3 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Contractivism*, sedangkan metode pembelajarannya diskusi, penugasan, proyek, dan presentasi.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes penilaian hasil belajar. Data diperoleh dari siswa berupa data kemampuan

dalam keterampilan berpikir tinggi dan data hasil belajar yang diperoleh melalui tes tertulis dalam ulangan harian. Sumber data yang lain yaitu guru atau teman sejawat, meliputi catatan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi selama proses pembelajaran, saran atau pendapat tentang media yang digunakan, dan hasil diskusi refleksi guru sebagai teman sejawat atau observer.

Validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik *Triangulasi* sumber, model dan pengamatan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dilakukan analisis *deskriptif komparatif*. Data nilai kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dianalisis secara deskriptif.

Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet*, pembelajaran dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pada pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-2 (siklus II), dan pertemuan ke-3 (siklus III), siswa akan dibiasakan berlatih menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi level mengalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan level mencipta (C6) dalam bentuk tugas/soal bervariasi yang disesuaikan dengan materi secara kelompok melalui media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Sedangkan pada pertemuan ke-4 siswa akan diukur hasil belajarnya melalui ulangan harian berbentuk test tertulis dengan soal tipe HOTS.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* ini dilakukan dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam 3 siklus. Adapun pelaksanaannya pada hari Senin tanggal 12, 19, 26 Maret, dan pada 2 April 2018 dilakukan tes untuk mengukur HOTS. Alokasi waktu yang digunakan 2×40 menit untuk proses pembelajaran. Selanjutnya, setiap pertemuan dilaksanakan dalam empat langkah atau tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi yang dibantu oleh guru teman sejawat sebagai observer.

Pertemuan pertama (siklus I) sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* peneliti membagi kegiatan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan

inovasi, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan yaitu: (1) membuat RPP yang melatih atau membiasakan siswa menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia serta kegiatan ekonomi, (2) mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) berupa soal-soal tipe HOTS yang akan dikerjakan oleh siswa dengan kisi-kisinya, (3) menyusun lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, (4) menyiapkan media pembelajaran berupa *Stupa Merah Putih Bermagnet*.

Pada tahap pelaksanaan inovasi, peneliti menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Pertemuan pertama pelaksanaan inovasi ini pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018. Pada pertemuan ini guru membentuk kelompok. Setelah siswa berkumpul dalam kelompoknya kemudian guru meminta siswa untuk berliterasi dengan membaca materi yang terdapat pada buku siswa.

Bersamaan dengan aktivitas siswa tersebut guru mempersiapkan media untuk digunakan pada kegiatan selanjutnya. Setelah siswa selesai membaca materi selama 10 menit, kemudian guru memberikan informasi tentang tata cara yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang berisi tugas/soal tipe HOTS yang harus dikerjakan oleh siswa.

Siswa dalam kelompoknya mulai menyelesaikan tugas/soal tipe HOTS yang terdapat pada lembar kerja siswa. Dengan sikap teliti, tekun dan bertanggung jawab, masing-masing kelompok mengerjakan tugas. Satu persatu mereka mengerjakan tugas dengan rasa gembira. Terlihat pada wajah mereka yang tampak senang. Pada lingkaran pertama atau soal di level C4 masih banyak terdapat beberapa kelompok yang mengalami kesulitan. Hal itu tampak dari beberapa kelompok tersebut menerima bendera yang menolak dan bendera tersebut tidak mau berdiri tegak ketika diletakan pada media *Stupa Merah Putih Bermagnet*.

Hal serupa juga terjadi ketika siswa mulai mengerjakan tugas/soal yang terdapat pada lingkaran kedua (level C5). Masih banyak kelompok yang mengalami kesulitan sehingga mereka harus banyak mengulang

kembali sampai mereka mendapatkan bendera terima yang dapat diletakkan dengan baik dan berdiri tegak pada media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Kesulitan yang dialami oleh siswa terjadi karena mereka belum terbiasa berlatih mengerjakan tugas/soal tipe HOTS, atau mereka belum terbiasa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam materi atau pelajaran sebelumnya.

Berkat sikap atau karakter yang ditanamkan yaitu ketekunan, ketelitian, kerjasama yang baik, tidak pantang menyerah dan kedisiplinan yang tinggi mereka dapat menyelesaikan tugas. Keberhasilan kelompok dalam pertemuan pertama ini hanya sampai pada lingkaran kedua (level C5). Belum terbiasanya siswa dalam menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi ini berpengaruh terhadap alokasi waktu yang digunakan. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran mengalami kekurangan waktu. Siswa baru menyelesaikan soal/tugas pada lingkaran kedua (level C5) beli ganti pelajaran sudah berbunyi.

Hasil pengamatan pertemuan pertama menunjukkan aktivitas dalam pembelajaran sudah baik, terjadi diskusi yang menarik, dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi guru menunjukkan aktivitas yang positif mulai dari tahap persiapan/perencanaan, penyampaian, pelaksanaan pembelajaran, dan aktifitas guru selama proses pembelajaran.

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat setelah pembelajaran pertemuan pertama selesai. Hasil refleksi tersebut yaitu: siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya kelompok yang harus mengulang dalam menyelesaikan tugas/soal. Selain itu siswa belum dapat menyelesaikan pada level C6 hingga waktu selesai pelajaran. Supaya siswa terbiasa dalam menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka pada pertemuan kedua akan digunakan lagi media *Stupa Merah Putih Bermagnet* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pertemuan kedua (siklus II), pada tahap perencanaan dilakukan (1) menyusun RPP yang melatih atau membiasakan siswa menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* pada materi permintaan, penawaran, pasar dan harga, (2) mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) berupa soal-soal tipe HOTS yang akan dikerjakan oleh siswa dengan kisi-kisinya, (3) menyusun lembar obsevasi untuk kegiatan guru dan siswa, (4) menyiapkan media pembelajaran berupa *Stupa Merah Putih Bermagnet*.

Pada tahap pelaksanaan inovasi, peneliti menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan kedua dalam inovasi ini pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018. Pada pertemuan ini guru *mereview* materi dan kegiatan pada pertemuan pertama serta meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima siswa. Setelah siswa berkumpul dalam kelompoknya, guru meminta siswa untuk berliterasi dengan membaca materi permintaan, penawaran, pasar dan harga yang terdapat pada buku siswa.

Bersamaan dengan aktivitas siswa tersebut guru mempersiapkan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* untuk digunakan pada kegiatan selanjutnya. Setelah siswa selesai membaca materi selama 10 menit, kemudian guru memberikan informasi tentang tata cara pembelajaran dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja yang berisi tugas/soal tipe HOTS yang harus dikerjakan oleh siswa.

Siswa yang tergabung dalam kelompok masing-masing mulai menyelesaikan tugas/soal tipe HOTS yang terdapat pada lembar kerja siswa pada pertemuan kedua. Dengan sikap teliti, tekun dan bertanggung jawab, masing-masing kelompok mengerjakan tugas. Aktivitas diskusi sudah mulai tampak bervariasi. Satu persatu kelompok siswa mengerjakan tugas dengan rasa gembira. Terlihat pada wajah mereka yang tampak senang. Rasa berkompetisi antar kelompok sudah mulai tampak. Terlihat mereka saling berlomba serta ingin menjadi yang tercepat dan terbaik dalam menyelesaikan tugas.

Pada lingkaran pertama atau soal level C4 dari media *Stupa Merah Putih Bermagnet* terdapat dua kelompok yang mengalami kesulitan. Sementara dua kelompok tidak mengalami kesulitan, tetapi pada akhirnya kelompok yang mengalami kesulitan dapat menyelesaikan tugas. Pada level C5 kelompok siswa dapat menyelesaikan dengan baik, walaupun masih terkesan lambat. Hasil dari level C5 juga belum begitu sempurna, tetapi mereka sudah dapat melewati dan semua soal/tugas dapat diselesaikan. Suara riuh kelas yang terisi dengan aktivitas diskusi dan presentasi semakin tampak. Kelas terisi suara riang dan yel-yel siswa yang kelompoknya selesai mengerjakan tugas/soal tipe HOTS dan mendapat bendera terima yang dapat diletakkan tegak pada media *Stupa Merah Putih Bermagnet* yang berada ditengah kelas. Siswa yang kelompoknya belum berhasil menyelesaikan tugasnya juga terlihat semangat untuk mengulang kembali sampai mereka dapat menyelesaikan dengan benar.

Pada level C6 dengan nomor soal 9, siswa dalam kelompoknya dilatih untuk membuat sistematika laporan tentang obeservasi pasar. Mereka boleh memilih laporan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk rekaman video pada saat mereka melakukan observasi pasar. Pada level C6 nomor sembilan ini hampir semua kelompok mengalami kesulitan. Hal ini dimungkinkan karena siswa belum pernah belajar membuat atau merancang sistematika laporan. Titik kutub magnet yang terdapat pada lingkaran ke tiga atau level C6 pada media *Stupa Merah Putih Bermagnet* kosong atau tidak terisi sampai dua puluh menit. Hal itu terjadi karena masing-masing kelompok kesulitan dalam mengerjakan tugas yang ada.

Akhirnya dengan pendampingan yang dilakukan oleh guru secara intensif, masing-masing kelompok akhirnya dapat merancang sebuah sistematika laporan observasi pasar walaupun bentuknya masih sangat sederhana. Lingkaran kemengan akhirnya dapat diraih oleh salah satu kelompok yang paling cepat selesai dalam membuat sistematika laporan. Tagihan presentasi dari laporan observasi pasar akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat mulai terbiasa berlatih menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau

Higher Order Thinking Skills (HOTS) secara berkelompok. Alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan kedua ini juga sudah sesuai.

Guru selalu menekankan kepada siswa bahwa semua tugas atau soal yang diberikan akan dapat diselesaikan dengan baik jika kelompok tersebut mempunyai ketekunan, ketelitian, kerja sama yang baik, tidak pantang menyerah, kedisiplinan yang tinggi, tidak memaksakan kehendak sendiri, dan kreatif. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru akhirnya mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Hasil pengamatan pertemuan kedua menunjukkan aktivitas dalam pembelajaran semakin baik, diskusi diantara siswa dalam mengerjakan tugas/soal semakin baik, dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran juga semakin meningkat. Hasil observasi guru menunjukkan aktivitas yang positif mulai dari tahap persiapan/perencanaan, penyampaian, pelaksanaan pembelajaran, dan aktifitas guru selama proses pembelajaran.

Hasil refleksi pada pertemuan kedua yaitu siswa mulai terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan bantuan media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyak kelompok yang dapat mengerjakan tugas/soal di masing-masing level. Pada level C6 siswa sudah dapat menghasilkan rancangan kegiatan sederhana tentang observasi pasar yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Supaya siswa lebih terlatih lagi dalam menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dari level C4, C5, dan C6, maka pertemuan ketiga akan digunakan lagi media *Stupa Merah Putih Bermagnet* untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tingginya.

Kegiatan pada pertemuan ketiga (siklus III) dilakukan pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018. Pada pertemuan ini guru *mereview* materi dan selanjutnya membentuk kelompok belajar. Setelah siswa berkumpul dalam kelompoknya, guru meminta siswa untuk berliterasi dengan membaca materi peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan ekonomi.

Bersamaan dengan aktivitas siswa tersebut guru mempersiapkan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* untuk digunakan pada pembelajaran. Setelah siswa selesai membaca materi selama 10 menit, kemudian guru memberikan informasi tata cara yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja yang berisi tugas/soal tipe HOTS kepada masing-masing kelompok.

Siswa dalam kelompoknya mulai menyelesaikan tugas/soal tipe HOTS yang terdapat pada lembar kerja siswa. Aktivitas diskusi sudah tambah bervariasi. Siswa dalam kelompoknya sangat semangat dalam mengerjakan tugas yang ada, walaupun masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengerjakannya. Satu per satu kelompok siswa selesai mengerjakan dan berebut menukar jawaban dengan bendera merah putih sebagai bendera terima yang akan diletakan pada media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Wajah para siswa sangat gembira, mereka saling berlomba serta ingin menjadi yang tercepat dan terbaik dalam menyelesaikan tugas.

Lingkaran pertama atau soal level C4 dan lingkaran kedua atau level C5 dari media *Stupa Merah Putih Bermagnet* dapat diselesaikan dengan cepat oleh masing-masing kelompok. Hanya ada satu kelompok yang kurang cepat dalam mengerjakan tugasnya. Hal tersebut terjadi karena ada anggota yang tidak masuk sekolah, sehingga jumlah dan kemampuan anggota tersebut berkurang. Kondisi itupun dapat segera diatasi karena guru selalu mendampingi setiap kelompok ataupun individu sepanjang pembelajaran berlangsung.

Pada level C6 tepatnya pada nomor sembilan siswa harus mempresentasikan produk hasil dari rancangan laporan yang sudah dibuat pada pertemuan terdahulu. Kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas mempresentasikan terlebih dahulu sebelum mereka menukar dengan bendera terima. Produk laporan bervariasi, ada yang berbentuk laporan tertulis ada yang berbentuk rekaman video hasil observasi. Satu kelompok berbentuk laopran tertulis dan dua kelompok berbentuk rekaman video. Masih terdapat satu kelompok yang

mengalami kesulitan dalam presentasi, karena bahan presentasi terbawa oleh siswa yang hari itu tidak masuk sekolah dikarenakan sakit.

Hasil pengamatan pertemuan ketiga menunjukkan aktivitas dalam pembelajaran semakin baik, diskusi diantara siswa dalam mengerjakan tugas/soal semakin baik, dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran juga semakin meningkat. Wujud dari keberhasilan siswa dalam berlatih menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi diwujudkan dengan produk yang dihasilkan oleh siswa. Produk yang dihasilkan oleh siswa tersebut merupakan wujud dari kemampuan berfikir pada level mencipta atau C6. Hasil observasi guru menunjukkan aktivitas yang positif mulai dari tahap persiapan/perencanaan, penyampaian, pelaksanaan pembelajaran, dan aktifitas guru selama proses pembelajaran.

Hasil refleksi pada pertemuan ketiga yaitu siswa mulai terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan bantuan media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Hal tersebut dibuktikan dengan semua kelompok yang dapat mengerjakan tugas/soal di masing-masing level dengan tepat waktu. Pada level C6 siswa sudah dapat menghasilkan produk yaitu laporan obervasi pasar, baik berupa laporan tertulis ataupun laporan dalam bentuk rekaman video. Foto-foto selama pembelajaran dengan menggunakan inovasi media *Stupa Merah Putih Bermagnet* ini berlangsung dapat diketahui pada bagian lampiran.

Pertemuan keempat merupakan pengukuran hasil yang dilakukan melalui ulangan harian (tes). Pelaksanaannya pada hari Senin tanggal 2 April 2018 dengan alokasi waktu 2×40 menit. Setelah dievaluasi diketahui hasilnya yaitu terjadi peningkatan rata-rata keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menjawab soal ulangan secara variatif dibandingkan pada saat sebelum inovasi pembelajaran ini dilakukan.

Berdasarkan deskripsi jalannya proses pembelajaran yang berlangsung dapat disimpulkan penggunaan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, semua siswa aktif dan senang mengikuti pembelajaran, keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat dikuasai,

sekaligus menanamkan karakter yang baik pada diri siswa. Hal itu dapat dikuatkan lagi dengan data-data yang diperoleh berdasarkan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Data-data tersebut antara lain:

Tabel 2. Persentase Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Data	Tipe Soal HOTS / No Soal					Rata-rata Keterampilan HOTS
	Menganalisis (C4)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta (C6)	
Sebelum Inovasi	6	7	8	9	10	
Sesudah Inovasi	65	50	45	40	30	46
Kenaikan	85	90	90	85	85	89
	31%	80%	100%	112%	70%	93%

Berdasarkan Tabel 2 di atas terjadi peningkatan rata-rata keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa antara sebelum inovasi dan setelah inovasi sebesar 93%. Peningkatan-peningkatan tersebut juga terjadi pada tiap level. Peningkatan lain terjadi pada capaian nilai hasil ulangan tertinggi, dan terendah, dan prosentase siswa yang lulus KKM. Hasil ulangan harian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan Belajar (%)
Keadaan Awal	69,05	87,00	48,00	50,00
Setelah Inovasi	79,67	90,00	57,50	85,00
Kenaikan (%)	15,38	3.44	19.79	70

Analisis data hasil aplikasi praktis inovasi pembelajaran berdasarkan proses pelaksanaan menunjukkan hasil yang signifikan. Pada proses pembelajaran semua siswa tampak aktif, antusias, berfikir, berbuat, menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan mempunyai karakter yang baik. Masing masing kelompok terlihat memanfaatkan media yang digunakan dengan baik. Dengan bimbingan guru tugas kelompok berjalan dengan lancar dan tertib. Siswa menghasilkan produk dan melakukan presentasi dengan baik dan lancar. Materi dan konsep yang dipelajari oleh siswa dengan mudah. Hal seperti itu dapat terlaksana disebabkan proses pembelajaran menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet*.

Kondisi siswa dan kelas yang seperti itu menunjukkan proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini selaras dengan pendapat Daryanto (2016:7) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi. Penggunaan media pembelajaran akan membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, menarik, membantu menfokuskan pemahaman, konsentrasi peserta didik menjadi lebih besar serta dapat melatih keterampilan dan hasil belajar menjadi lebih meningkat.

Secara umum proses pembelajaran jauh lebih baik dari pada pembelajaran yang belum melakukan inovasi dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet*. Proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* ini berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan hasil belajar siswa. Kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki siswa menjadi lebih baik, sebagaimana pendapat Azhar (2016:29) penggunaan media pembelajaran juga akan membuat pengetahuan siswa menjadi lebih dalam dan bermakna. Media akan menjadikan pembelajaran lebih interaktif, memberi ruang bagi siswa, lebih komunikatif, menarik, dan melatih keterampilan sekaligus sikap siswa. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran media *Stupa Merah Putih Bermagnet*.

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 15,38, nilai tertinggi sebesar 3,44, nilai terendahnya 19,79 dan ketuntasan belajarnya naik sebesar 70% dari keadaan awal sebelum melakukan inovasi pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* sangat membantu siswa dalam berlatih menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mereka terbiasa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga siswapun akan merasa mudah dalam menjawab atau menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tipe HOTS yang terdapat di dalam tes baik berupa ulangan harian atau tes yang lain.

Implikasi dari inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Stupa Merah Putih Bermagnet* ini selain dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar siswa

juga mempunyai dampak positif yang dirasakan secara langsung dalam pembelajaran. Dampak positif tersebut antara lain: (1) Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selama pembelajaran berlangsung siswa-siswi terlibat secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. (2) Tidak ada yang menakutkan dalam *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), bahkan sangat menyenangkan siswa. (3) Menghilangkan kesan bahwa IPS hanya mata pelajaran hafalan. (4) Guru tidak mendominasi kelas, hanya sebagai motivator dan fasilitator kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan, pembelajaran dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* selain dapat memperbaiki proses pembelajaran IPS, juga dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan hasil belajar siswa.

Dari implikasi dan simpulan inovasi media pembelajaran *Stupa Merah Putih Bermagnet* ini dapat diketahui kedudukan atau posisi inovasi ini terhadap penelitian-penelitian relevan lain yang pernah dilakukan. Inovasi pembelajaran ini menguatkan hasil penelitian Syarifah (2017) dan Sulistyowati (2016). Proses pembelajaran akan semakin bermakna jika menggunakan media pembelajaran hasil inovasi guru sendiri. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika pemilihan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal lain yang dapat dirasakan adalah keberhasilan guru dan siswa dalam melewati proses pembelajaran. Gambaran proses pembelajaran abad 21 dapat terwujud sesuai dengan harapan.

D. Penutup

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* yang dilakukan pada kelas VIIG SMP Negeri 1 Rakit tahun 2018, dapat diperoleh gambaran tentang sebuah perbaikan proses pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan media *Stupa Merah Putih Bermagnet* dalam meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan hasil belajar siswa kelas VIIG SMP Negeri I Rakit tahun 2018. Selain itu juga penggunaan media pembelajaran *Stupa Merah Putih Bermagnet* dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau

Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa kelas VIIG SMP Negeri I Rakit tahun 2018. Mengalami peningkatan sebesar 93%. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Stupa Merah Putih Bermagnet* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIG SMP Negeri I Rakit tahun 2018. Dalam hal ini ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85,00 % atau 17 siswa dari 20 siswa, dengan nilai rata-rata 79,67.

Penelitian inovasi pembelajaran ini diharapkan dapat menginspirasi para guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mereplikasi atau memodifikasi media *Stupa Merah Putih Bermagnet* untuk membiasakan siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Guru pada zaman kini diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran. Manfaatkanlah segala sesuatu yang terdapat di sekitar sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada semua pihak, khususnya kepala SMP N 1 Rakit Banjarnegara, teman-teman guru dan siswa kelas VIIG SMP N 1 Rakit yang telah memberikan motivasi sehingga pelaksanaan dan penelitian karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Daftar Referensi

- Abidin Yunus. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Kontek Keindonesiaan*. Bandung: Revika Aditama.
- Dwiyogo Wasis D, (2016). *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kemendikbud. (2018). Materi Bimbingan Teknis Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Jenjang Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nugroho, R. Arifin. (2018). *HOTS Higher Order Thinking Skills Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi, Konsep, Pembelajaran, Penilaian Penyusunan Soal Sesuai HOTS*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saliman, dkk. (2014). "Model Pendidikan Multikultural di Sekolah Pembauran Medan", *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXIII, No. 3, Hal 396.
- Siswanto, R., Sugiono, S., & Prasojo, L. (2018). The Development of Management Model Program of Vocational School Teacher Partnership with Business World and Industry Word (DUDI). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 365-384. doi:10.26811/peuradeun.v6i3.322.
- Sulistyowati, E. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Literasi Saint Berbasis Proyek Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas 8 OSN SMP N 1 Klaten*. PTK Hal. 47.
- Supardi, dkk. (2015). "Pengembangan Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Audiovisual", *JIPSINDO*, Volume 2, No. 1, Hal. 2-3.
- Syarifah, M. (2017). *Melawan Petruk dan Gareng Pada Metode Estafet Berputar Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penguanan Pendidikan Karakter Siswa SMP N 8 Salatiga*. PTK Hal 52.